

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 186-203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

STRATEGI KEBERLANJUTAN UMKM DI ERA DIGITAL: INTEGRASI LITERASI KEUANGAN, KEUANGAN DIGITAL, ORIENTASI PEMASARAN, DAN DUKUNGAN PEMERINTAH DI KABUPATEN BERAU

HANDAYANI JAKA SAPUTRA

Handayanijsaputra@umberau.ac.id

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdampak pada semakin ketatnya persaingan usaha, sehingga para pelaku usaha dituntut untuk mampu berpikir ke depan dalam mengembangkan bisnisnya dengan mengikuti perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, keuangan digital, dan orientasi pemasaran terhadap keberlanjutan keuangan UMKM di Kabupaten Berau, dengan menambahkan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan, penggunaan keuangan digital, dan orientasi pemasaran terhadap keberlanjutan keuangan UMKM. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling terhadap 162 pelaku UMKM di Kabupaten Berau.

Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara langsung kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan orientasi pemasaran berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan UMKM di Kabupaten Berau, sedangkan keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan. Sementara itu, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa dukungan pemerintah belum mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan, keuangan digital, dan orientasi pemasaran terhadap keberlanjutan keuangan UMKM. Kontribusi penelitian ini menegaskan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Berau perlu berperan lebih aktif dalam mengimplementasikan kebijakan dan program keuangan digital yang mudah digunakan serta memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM, sehingga ke depan dapat mendorong adopsi teknologi keuangan yang berdampak positif terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Keuangan Digital, Orientasi Pemasaran, Dukungan Pemerintah, Keberlanjutan

ABSTRACT

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

The rapid growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) has intensified business competition, requiring entrepreneurs to think proactively in developing their businesses by keeping pace with technological advancements. This study aims to analyze the effects of financial literacy, digital finance, and marketing orientation on the financial sustainability of MSMEs in Berau Regency, by incorporating government support as a moderating variable expected to strengthen the influence of financial literacy, the use of digital finance, and marketing orientation on MSMEs' financial sustainability. The sample was selected using a purposive sampling method involving 162 MSME actors in Berau Regency. Data were collected through questionnaires distributed directly to the respondents. The data analysis technique employed was moderated regression analysis.

The results indicate that financial literacy and marketing orientation have a positive effect on the financial sustainability of MSMEs in Berau Regency, while digital finance does not have a significant effect on financial sustainability. Furthermore, the moderation test results show that government support has not been able to moderate the relationships between financial literacy, digital finance, and marketing orientation and the financial sustainability of MSMEs. The contribution of this study emphasizes that the local government of Berau Regency needs to play a more active role in implementing digital finance policies and programs that are easy to use and provide tangible benefits for MSME actors, so as to encourage the adoption of financial technology that has a positive impact on the financial sustainability of MSMEs in the future.

Keywords: Financial Literacy, Digital Finance, Marketing Orientation, Government Support, Sustainability

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Di Kabupaten Berau, UMKM merupakan salah satu sektor utama yang menopang perekonomian daerah, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM daerah, struktur UMKM di Kabupaten Berau masih didominasi oleh usaha mikro, diikuti oleh usaha kecil dan

usaha menengah. Pertumbuhan jumlah UMKM yang semakin pesat secara tidak langsung meningkatkan tingkat persaingan antar pelaku usaha. Oleh karena itu, setiap pelaku UMKM dituntut untuk mampu berpikir strategis dan adaptif dalam mengembangkan usahanya agar dapat bertahan dan berkelanjutan.

Pemberdayaan dan pengembangan UMKM secara berkelanjutan perlu terus dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh secara kuantitas, tetapi juga berkembang dari sisi kualitas produk dan daya saing.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Dalam hal ini, keterlibatan serta dukungan pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting. Penelitian oleh Hossain et al. (2020) menunjukkan bahwa pemerintah dan para pemangku kepentingan telah menjalankan berbagai inisiatif dukungan, baik finansial maupun nonfinansial, untuk pengembangan usaha kecil. Namun demikian, sebagian besar pelaku usaha kecil, khususnya yang beroperasi di wilayah semi-perkotaan dan perdesaan, masih belum mengetahui secara optimal bentuk dukungan yang tersedia, bahkan mengalami keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang layak. Kondisi ini menyebabkan UMKM tertinggal dibandingkan kelompok usaha lain yang memiliki pengetahuan dan akses lebih baik terhadap dukungan pemerintah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peran dan dukungan pemerintah diposisikan sebagai variabel moderasi yang diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan keuangan UMKM di Kabupaten Berau.

Perubahan yang terjadi pada era ekonomi digital menunjukkan bahwa arah pengembangan usaha semakin mengarah pada pemanfaatan perdagangan elektronik (e-commerce), yang mendorong munculnya

peluang usaha baru secara lebih mudah. Pertumbuhan digitalisasi ekonomi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan modern saat ini. Digitalisasi telah menjadi bagian dari rutinitas masyarakat, termasuk dalam aktivitas transaksi jual beli. Kehadiran teknologi digital mampu mengubah pola interaksi antara penjual dan pembeli yang sebelumnya berlangsung secara konvensional menjadi berbasis digital (Taiminen & Karjaluo, 2015). Namun demikian, perkembangan teknologi tersebut harus diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga berkaitan dengan kebiasaan, perilaku, serta pengaruh faktor eksternal. Dari sisi konsumen, tingkat literasi keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan pembelian yang lebih rasional dan berorientasi pada kualitas (Lusardi, 2012). Bagi pelaku UMKM di Kabupaten Berau, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan bisnis yang berkelanjutan.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Berbagai penelitian terkait UMKM telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah, kebijakan daerah, serta kondisi sosial ekonomi masing-masing daerah. Beberapa penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha (Wahyono & Hutahayan, 2021), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Fitria et al., 2021; Naufal & Purwanto, 2022). Selain itu, penelitian oleh Hossain et al. (2020) menegaskan pentingnya memasukkan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi dalam meningkatkan pemahaman keuangan pelaku usaha.

Di sisi lain, keuangan digital (digital finance) dinilai mampu meningkatkan kapasitas inovasi perusahaan, membantu mengatasi kendala pembiayaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Hou et al., 2023). Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Gao dan Ren (2023) yang menyatakan bahwa keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan UMKM. Selain itu, penelitian yang secara khusus menganalisis

pengaruh keuangan digital terhadap keberlanjutan keuangan UMKM, khususnya di daerah seperti Kabupaten Berau, masih relatif terbatas.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut, maka diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh literasi keuangan, keuangan digital, serta orientasi pemasaran terhadap keberlanjutan keuangan UMKM dengan memasukkan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan pada UMKM di Kabupaten Berau, dengan tujuan untuk menganalisis apakah literasi keuangan, keuangan digital, dan orientasi pemasaran berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan UMKM, serta bagaimana peran dukungan pemerintah dalam memperkuat pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.

Kerangka Teoretis

Resource-Based View (RBV) Theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya, sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk mencapai keberlanjutan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

secara berkelanjutan (Barney, 1986). Dalam perspektif RBV, sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan dan daya saing jangka panjang suatu organisasi. Bagi UMKM, sumber daya tersebut dapat berupa kemampuan manajerial, literasi keuangan, pemanfaatan teknologi, serta orientasi pemasaran yang efektif.

Ecological Modernization Theory (EMT) menyatakan bahwa permasalahan lingkungan yang dipicu oleh pertumbuhan ekonomi dapat diatasi melalui peningkatan efisiensi sumber daya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, termasuk inovasi teknologi keuangan (fintech) (Rehman Khan et al., 2022). Teori modernisasi ekologis menekankan pentingnya kemajuan teknologi dalam menciptakan inovasi yang lebih bersih, efisien, dan ramah lingkungan, tanpa harus menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, teknologi dipandang sebagai solusi strategis untuk mendorong keberlanjutan usaha. Lebih lanjut, Siddik et al. (2023) memperluas cakupan Ecological Modernization Theory dengan menempatkan adopsi fintech, literasi keuangan, dan akses keuangan sebagai

sumber daya strategis yang bernilai bagi perusahaan. Ketiga faktor tersebut dinilai mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi modern yang semakin terdigitalisasi. Dengan demikian, literasi keuangan dan keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai sumber daya utama yang mendukung keberlanjutan keuangan dan daya saing UMKM.

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan

Menurut Lusardi (2012), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan semata, tetapi juga berhubungan dengan kebiasaan, perilaku, serta pengaruh faktor eksternal yang membentuk pola pengambilan keputusan ekonomi individu maupun pelaku usaha. Dari perspektif konsumen, tingkat literasi keuangan yang baik akan mendorong pengambilan keputusan belanja yang lebih rasional dan berorientasi pada kualitas, sehingga menciptakan persaingan industri

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

yang sehat dan mendorong inovasi produk serta layanan.

Dari sudut pandang pelaku usaha, literasi keuangan yang memadai dapat meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan modal, dan evaluasi risiko usaha. Sementara itu, dari perspektif penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan meningkatkan pemahaman nasabah terhadap produk keuangan, risiko yang melekat, serta mendorong efisiensi biaya layanan. Dari sisi pemerintah, tingginya literasi keuangan masyarakat berimplikasi pada meningkatnya kepatuhan pajak, yang pada akhirnya mendukung pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas pelayanan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.

Keuangan Digital

Peake dan McDowall (2012) mendefinisikan layanan keuangan digital sebagai penyediaan layanan keuangan dan pembayaran yang disampaikan serta dikelola melalui teknologi berbasis web atau

perangkat mobile dengan melibatkan jaringan pihak ketiga. Konsep ini sejalan dengan istilah *branchless banking* yang dikemukakan oleh Timothy et al. (2008), yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta saluran pembayaran non-perbankan untuk menekan biaya penyediaan layanan keuangan kepada masyarakat.

Keberadaan keuangan digital memberikan kemudahan bagi UMKM dalam melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti pembayaran, pencatatan keuangan, pembiayaan, dan pengelolaan arus kas secara lebih efisien dan transparan. Pemanfaatan keuangan digital juga berpotensi meningkatkan inklusi keuangan serta memperluas akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal. Dengan demikian, keuangan digital dipandang sebagai faktor strategis yang dapat mendukung keberlanjutan keuangan UMKM. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Keuangan digital berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.

Orientasi Pemasaran

Orientasi pemasaran merupakan perspektif operasional yang berfokus pada konsumen serta pengelolaan aktivitas

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

pemasaran secara terorganisir, sehingga pengetahuan pemasaran menjadi elemen yang sangat penting. Orientasi pemasaran memungkinkan pelaku usaha untuk memahami kebutuhan dan preferensi pasar, serta merespons perubahan lingkungan bisnis secara adaptif. Hasil penelitian Cuevas-Vargas et al. (2022) menunjukkan bahwa orientasi pemasaran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan bisnis dan keberlanjutan usaha. Melalui orientasi pemasaran yang kuat, UMKM dapat merancang strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran, meningkatkan daya saing produk, serta memperluas pangsa pasar. Kondisi ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja dan keberlanjutan keuangan UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Orientasi pemasaran berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.

Dukungan Pemerintah sebagai Variabel Moderasi

Usaha kecil di berbagai negara memerlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan dan keberhasilan merek usaha (Hossain et

al., 2020). Keberhasilan sektor UMKM sangat bergantung pada sejauh mana pemerintah memberikan dukungan kepada pelaku usaha melalui kebijakan, regulasi, dan program-program pemberdayaan yang mampu menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi keberlangsungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, dukungan pemerintah diposisikan sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan, keuangan digital, dan orientasi pemasaran terhadap keberlanjutan keuangan UMKM. Dukungan pemerintah, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, akses pembiayaan, maupun fasilitasi digitalisasi, diyakini mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumber daya oleh UMKM. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H4: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.
- H5: Keuangan digital berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.
- H6: Orientasi pemasaran berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

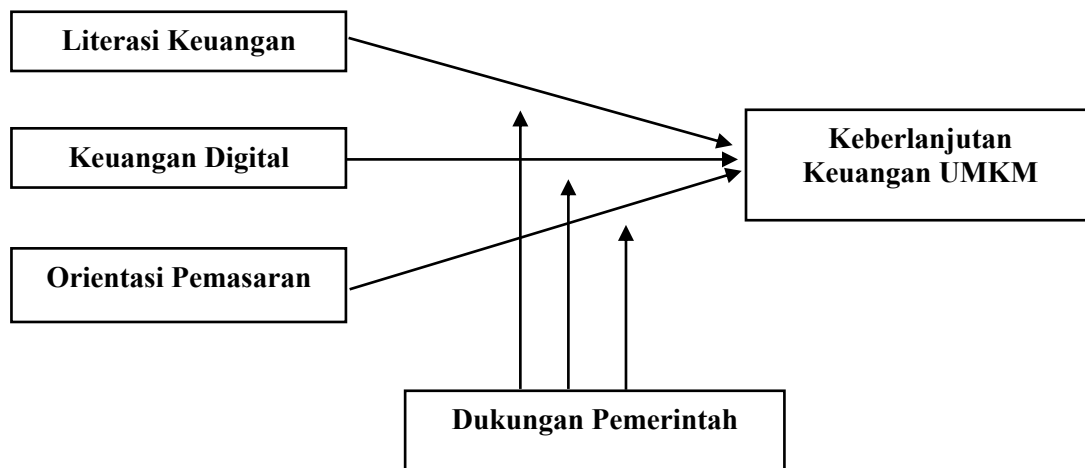
UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.

Keberlanjutan Keuangan UMKM

Keberlanjutan usaha pada UMKM dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi, mengelola karyawan dan pelanggan, serta mengembalikan modal awal yang telah diinvestasikan. Hal ini mencerminkan adanya orientasi pertumbuhan dan

kemampuan pelaku usaha dalam menangkap peluang untuk melakukan inovasi secara berkelanjutan (Hudson et al., 2001). Selain itu, Mas-Verdú et al. (2015) menyatakan bahwa tingkat keberlanjutan usaha juga dapat diukur melalui kinerja penjualan, di mana semakin tinggi tingkat penjualan yang dicapai, maka semakin besar peluang usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana responden penelitian adalah pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan disebar

secara daring (online) maupun luring (offline) kepada responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah perkotaan Kabupaten Berau. Pemilihan wilayah perkotaan didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki tingkat aktivitas ekonomi, adopsi

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

teknologi, serta dinamika persaingan usaha yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang pengukuran 1–7, di mana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan nilai 7 menunjukkan sangat setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel literasi keuangan, keuangan digital, orientasi pemasaran, dukungan pemerintah, dan keberlanjutan keuangan UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta peran dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah perkotaan Kabupaten Berau, jumlah sampel yang diperoleh dan memenuhi kriteria pengolahan data adalah sebanyak 162 responden. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, dengan hasil yang

menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji validitas dilakukan terhadap 162 responden dengan mengacu pada perhitungan r tabel menggunakan rumus derajat kebebasan (degree of freedom) $df = n - 2$ pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, diperoleh nilai $df = 162 - 5 = 157$, sehingga nilai r tabel sebesar 0,156. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pertanyaan

pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,156). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) $>$ 0,60, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penelitian dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, maka seluruh instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik dan layak digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

1.	(Constant)	9.849	2.670		3.689	0.000
	Literasi Keuangan	0.381	0.078	0.387	4.892	0.000
	Keuangan Digital	-0.096	0.072	-0.111	-1.321	0.189
	Orientasi Pemasaran	0.299	0.090	0.267	3.338	0.001

a. Variabel Dependen: Keberlanjutan Keuangan UMKM

Sumber : Olah Data, (2025)

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 9,849 menunjukkan besarnya nilai keberlanjutan keuangan UMKM ketika variabel independen berada pada kondisi konstan.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel literasi keuangan sebesar 0,381, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel keuangan digital sebesar $-0,096$, yang menunjukkan bahwa keuangan digital tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel orientasi pemasaran sebesar 0,299, yang menunjukkan bahwa orientasi pemasaran berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.

Tabel 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	14.817		
	Literasi Keuangan	0.366	0.184	0.372	1.987	0.049
	Keuangan Digital	0.019	0.227	0.026	0.083	0.934
	Orientasi Pemasaran	0.002	0.008	0.082	0.207	0.836

a. Variabel Dependen: Keberlanjutan Keuangan UMKM

Sumber : Olah Data, (2025)

Tabel 4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	18.324		
	Literasi Keuangan	0.186	0.188	0.215	0.986	0.325
	Keuangan Digital	0.182	0.246	0.253	0.740	0.461
	Orientasi Pemasaran	-0.002	0.008	-0.099	-0.235	0.815

a. Variabel Dependen: Keberlanjutan Keuangan UMKM

Sumber : Olah Data, (2025)

Tabel 5

Coefficients ^a						
---------------------------	--	--	--	--	--	--

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.910	7.189		2.352	0.020
	Marketing Orientation	0.241	0.241	0.215	0.999	0.319
	Government Support	-0.069	0.313	-0.096	-0.222	0.825
	Marketing Orientation*Government support	0.006	0.010	0.287	0.567	0.571

a. Variabel Dependen: Keberlanjutan Keuangan UMKM

Sumber : Olah Data, (2025)

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan UMKM

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang baik, meliputi kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, mengelola utang, menyusun anggaran, memahami konsep dasar produk dan layanan keuangan, serta memanfaatkan layanan keuangan digital.

Peningkatan literasi keuangan diyakini mampu mendorong pertumbuhan

UMKM karena pelaku usaha memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap produk dan layanan keuangan yang tersedia. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, memahami risiko yang terkait dengan aktivitas usaha, meningkatkan akses terhadap layanan keuangan formal, serta lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan pendanaan yang bersumber dari utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maulana et al. (2022), Mirdiyantika et al. (2023), serta Wahyono dan Hutahayan (2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih optimal di masa depan, yang selanjutnya berdampak pada perumusan strategi pemasaran dan keberlanjutan usaha secara finansial.

Pengaruh Keuangan Digital terhadap Keberlanjutan Keuangan UMKM

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,189 > 0,05$, yang membuktikan bahwa keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan UMKM. Upaya pemerintah dalam mendukung penerapan keuangan digital telah lama dilakukan, salah satunya melalui dorongan Presiden Republik Indonesia pada acara *Financial Services Authority Virtual Innovation Day* tahun 2021 agar pengembangan digitalisasi keuangan terus dijaga dan diawasi seiring pertumbuhannya yang pesat.

Keuangan digital dianggap sebagai solusi alternatif bagi permasalahan UMKM karena mampu memperluas jangkauan ekonomi digital, meningkatkan inklusi keuangan, serta memperluas akses pembiayaan. Selain itu, layanan keuangan digital dinilai lebih praktis dan fleksibel dalam mendukung pengelolaan keuangan

UMKM. Namun demikian, pemanfaatan keuangan digital seperti *payment gateway* juga menimbulkan dampak negatif, antara lain risiko keamanan data, potensi peretasan, serta ketergantungan pada jaringan internet. Apabila terjadi gangguan jaringan, maka transaksi digital tidak dapat berjalan secara optimal (Alfatwa et al., 2023). Dalam implementasinya, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan keuangan digital dengan keberlanjutan keuangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kewajiban setoran awal atau dana jaminan, serta keterlambatan pencairan dana transaksi yang umumnya memerlukan waktu 1×24 jam. Kondisi ini menyulitkan UMKM yang membutuhkan perputaran dana secara cepat. Selain itu, prosedur administrasi yang relatif kompleks menyebabkan sebagian pelaku usaha enggan memanfaatkan keuangan digital secara optimal, sehingga mereka kembali menggunakan metode konvensional yang berdampak negatif terhadap keberlanjutan keuangan usaha.

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dari regulator terhadap instrumen dan kebijakan yang digunakan agar dapat meminimalkan keluhan pelaku usaha dan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

mendorong pemanfaatan layanan keuangan digital secara lebih luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maulana et al. (2022) dan Costa et al. (2023) yang menyatakan bahwa meskipun transaksi keuangan telah beralih ke teknologi digital, masih banyak pelaku usaha yang merasa lebih nyaman menggunakan metode konvensional. Hal ini juga dipengaruhi oleh perbedaan generasi, di mana pelaku usaha yang lebih tua cenderung menggunakan metode konvensional, sedangkan generasi muda mulai beralih ke sistem digital. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi semakin penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Orientasi Pemasaran terhadap Keberlanjutan Keuangan UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang membuktikan bahwa orientasi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan UMKM. Orientasi pemasaran merupakan pendekatan strategis yang memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami dan merespons kebutuhan pasar secara lebih baik, termasuk pemahaman terhadap

preferensi konsumen, keunggulan produk, serta penerapan strategi pemasaran yang tepat. Pemahaman yang baik terhadap orientasi pemasaran, baik secara offline maupun online, dapat membantu pelaku usaha meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Cuevas-Vargas et al. (2022) serta Wahyono dan Hutahayan (2021) yang menyatakan bahwa orientasi pemasaran berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha.

Dukungan Pemerintah dalam Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan dan Keberlanjutan Keuangan UMKM

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,836 > 0,05$, yang berarti bahwa dukungan pemerintah tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan keuangan UMKM. Meskipun peningkatan literasi keuangan sangat penting dalam mendukung keberlanjutan keuangan UMKM, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai kendala masih membatasi efektivitas dukungan pemerintah. Keterbatasan akses sumber daya,

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya literasi keuangan menjadi faktor penghambat. Tanpa adanya kesadaran yang kuat dari pelaku usaha, upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan tidak akan menghasilkan dampak yang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tarigan et al. (2022) yang menyatakan bahwa dukungan kebijakan pemerintah saja tidak cukup untuk menjaga keberlangsungan UMKM tanpa peran aktif dari pelaku usaha itu sendiri.

Dukungan Pemerintah dalam Memoderasi Hubungan Keuangan Digital dan Keberlanjutan Keuangan UMKM

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,815 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa dukungan pemerintah tidak mampu memperkuat hubungan antara keuangan digital dan keberlanjutan keuangan UMKM. Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan akses sumber daya, khususnya modal usaha. Pelaku UMKM sering kali harus segera memutar hasil penjualan untuk operasional harian,

sehingga membutuhkan dana yang bersifat tunai dan cepat cair. Selain itu, rendahnya pemahaman terhadap program pembiayaan alternatif seperti *crowdfunding*, baik konvensional maupun digital, menjadi hambatan dalam pemanfaatan keuangan digital secara optimal (Rakhmawati et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif, penyederhanaan informasi, serta pengurangan biaya dalam penggunaan layanan keuangan digital agar dapat dimanfaatkan secara luas oleh UMKM.

Dukungan Pemerintah dalam Memoderasi Hubungan Orientasi Pemasaran dan Keberlanjutan Keuangan UMKM

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,571 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah tidak memoderasi hubungan antara orientasi pemasaran dan keberlanjutan keuangan UMKM. Dukungan pemerintah yang diberikan melalui kebijakan dan program belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sebagai dasar dalam merumuskan strategi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Kurangnya

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep pemasaran yang efektif menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan strategi pemasaran yang kompetitif. Upaya pemerintah dalam meningkatkan eksistensi UMKM melalui berbagai program masih dinilai belum optimal di beberapa wilayah (Pramestiningrum & Iramani, 2020). Oleh karena itu, peningkatan literasi pemasaran, inovasi produk, pemanfaatan teknologi, serta pemasaran digital menjadi faktor penting yang harus didorong (Tarigan et al., 2022). Penelitian Putra (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berupa bantuan upah tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja dan pemulihan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan orientasi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan UMKM. Sementara itu, keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan UMKM, yang disebabkan oleh keterbatasan informasi, tantangan implementasi, serta kebutuhan

pelaku UMKM khususnya usaha mikro dan kecil terhadap dana yang bersifat tunai untuk mendukung perputaran keuangan usaha.

Dukungan pemerintah yang digunakan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan, keuangan digital, dan orientasi pemasaran terhadap keberlanjutan keuangan UMKM menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan pemerintah belum mampu secara langsung mempercepat pemahaman dan penerapan literasi keuangan, keuangan digital, serta orientasi pemasaran dalam konteks keberlanjutan keuangan UMKM.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada tidak adanya pemisahan skala usaha, sehingga responden didominasi oleh usaha mikro dan kecil yang masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan transaksi non-tunai serta pemahaman literasi keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengelompokkan responden berdasarkan skala usaha agar analisis yang dihasilkan lebih komprehensif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya kebijakan pemerintah yang lebih adaptif dan aplikatif dalam mendukung usaha mikro dan kecil,

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

khususnya dalam pemanfaatan keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM.

REFERENCES

- Barney, J. B. (1986). Organizational Culture: Can It Be a Source of Sustained Competitive Advantage? In Source: The Academy of Management Review (Vol. 11, Issue 3). 7
- Cuevas-Vargas, H., Del Rocío Esparza-Durón, M., & González-Acolt, R. (2022). Sustainable marketing orientation and sustainability performance of Mexican small firms. The moderating role of firm age. *Procedia Computer Science*, 214(C), 376–383.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11, 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Gao, X., & Ren, Y. (2023). The impact of digital finance on SMEs financialization: Evidence from thirty million Chinese enterprise registrations. *Heliyon*, 9(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18664>
- Hossain, M. M., Ibrahim, Y., & Uddin, M. M. (2020a). Finance, financial literacy and small firm financial growth in Bangladesh: the effectiveness of government support. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 1–26. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1793097>
- Hossain, M. M., Ibrahim, Y., & Uddin, M. M. (2020b). Finance, financial literacy and small firm financial growth in Bangladesh: the effectiveness of government support. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 1–26. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1793097>
- Hou, S., Zhang, Y., & Song, L. (2023). Digital finance and regional economic resilience: Evidence from 283 cities in China. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21086>
- Hudson, M., Smart, A., & Bourne, M. (2001). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operations*

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.09, No.02, Oktober 2025, pp. 187– 203

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

- and Production Management, 21(8), 1096–1115.
<https://doi.org/10.1108/EUM0000000005587>
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, financial literacy, and financial decision-making.
<http://www.nber.org/papers/w17821>
- Mas-Verdú, F., Ribeiro-Soriano, D., & Roig-Tierno, N. (2015). Firm survival: The role of incubators and business characteristics. *Journal of Business Research*, 68(4), 793–796.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.11.030>
- Peake, S., & McDowall, A. (2012). Chaotic careers: A narrative analysis of career transition themes and outcomes using chaos theory as a guiding metaphor. *British Journal of Guidance and Counselling*, 40(4), 395–410.
<https://doi.org/10.1080/03069885.2012.704350>
- Rehman Khan, S. A., Yu, Z., Sarwat, S., Godil, D. I., Amin, S., & Shujaat, S. (2022). The role of block chain technology in circular economy practices to improve organisational performance. *International Journal of Logistics Research and Applications*, 25(4–5), 605–622.
<https://doi.org/10.1080/13675567.2021.1872512>
- Siddik, A. B., Rahman, M. N., & Yong, L. (2023). Do fintech adoption and financial literacy improve corporate sustainability performance? The mediating role of access to finance. *Journal of Cleaner Production*, 421.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137658>
- Timothy, L., Pickens, M., & Porteous, D. (2008). Regulating Transformational Branchless Banking: Mobile Phones and Other Technology to Increase Access to Finance.
- Tjiptono, & Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran*, Edisi 3. Andi.
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46.